

**MERANGKAI JANUR MENATA CERITA :
KATALOG ANOTASI SENI JANUR KARYA
“BUWANG SISWOYO”**



SKRIPSI

Oleh:

NUR YASMIN AZAHRA

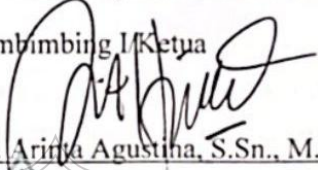
2210285026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

Skripsi berjudul:

MERANGKAI JANUR MENATA CERITA : KATALOG ANOTASI SENI JANUR KARYA “BUWANG SISWOYO” diajukan oleh Nur Yasmin Azahra NIM 221025026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Dr. Arifna Agustina, S.Sn., M.A


NUPTK 9159751652230103

Pembimbing II/ Anggota


Dian Arini Kirana, M.Sn.

NUPTK 2433767668231072

Cognate Anggota



Dr. Mikke Susanto, S.Sn.,M.A.

NUPTK 8354751652131083

Mengetahui,

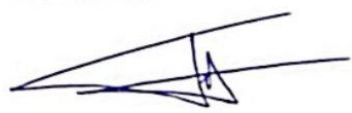
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Tata
Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M.

NUPTK 2337764665130373

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Yasmin Azahra

NIM : 2210285026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi **Merangkai Janur Menata Cerita : Katalog Anotasi Seni Janur Karya “Buwang Siswoyo”** yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri dan bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,
Yogyakarta, 12 Juni 2026



Nur Yasmin Azahra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir dan laporan Tugas Akhir penciptaan ini. Laporan ini merupakan hasil dari pengalaman dan pembelajaran yang saya dapat selama berkuliah di S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah ikut serta membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, diantaranya:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Rr. Vegasari Adya Ratna, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni.
5. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dalam pengawasan serta membimbing dari proses pelaksanaan hingga menyelesaikan laporan tugas akhir.
6. Dian Ajeng Kirana, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang membantu dalam pengawasan serta membimbing dari proses pelaksanaan hingga menyelesaikan laporan tugas akhir
7. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, ilmu, serta nasihat dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh jajaran Dosen S1 Tata Kelola Seni beserta *staff* yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan berlangsung.
9. Sardjono Siswoyo (Buwang) selaku seniman yang telah mengizinkan saya untuk mengolah datanya dan membantu dalam pembuatan katalog anotasi ini.

10. Cinta pertama saya, Ayah tercinta Bapak Syahreza, setengah hidup saya ibu Netti dan adik saya Bintang yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, moral, kasih maupun materil yang tiada batasannya. Walau terhalang jarak maupun materi, tak henti-hentinya mereka mengusahakan yang terbaik agar penulis tetap tegar dalam menempuh setiap langkah perkuliahan.
11. Gevins Eigbert atas bantuan dan dukungan dalam bentuk tenaga, waktu, pemikiran maupun materi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya pengerjaan tugas akhir.
12. Ailsa dan Roza yang sudah membantu dalam penciptaan katalog anotasi ini.
13. Teman-teman Tata Kelola Seni Angkatan 2022 (Ketawa) seperjuangan dengan penulis.

Laporan yang telah dibuat ini tentu masih mempunyai kekurangan. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat di perlukan, agar nantinya laporan ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Atas apresiasi dan waktu yang telah digunakan untuk membaca laporan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Penulis
Nur Yasmin Azahra

ABSTRAK

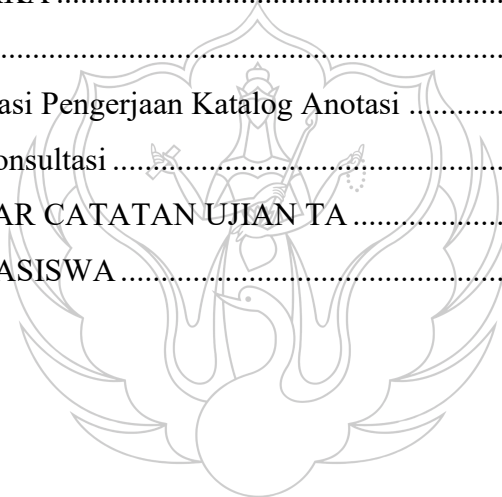
Yogyakarta merupakan salah satu pusat kesenian dan budaya di Indonesia, termasuk kesenian janur yang terus berkembang dari fungsi tradisional menjadi medium ekspresi artistik. Salah satu seniman yang berperan dalam perkembangan seni janur di Yogyakarta adalah Buwang Siswoyo, ia telah berkarir dari tahun 1970 hingga sekarang. Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap pelestarian dan pengembangan seni janur, dokumentasi mengenai perjalanan hidup dan karyanya masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pengarsipan yang sistematis untuk menjaga keberlangsungan memori budaya dan rekam jejak seniman. Penciptaan karya ini bertujuan mengkurasi arsip karya Buwang Siswoyo, menghadirkan kembali perjalanan hidupnya melalui penyusunan biografi berbasis arsip, serta menghasilkan katalog anotasi karya seni janur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan orientasi studi biografis dan pengarsipan visual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, studi dokumen, digitalisasi arsip, dan studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikelompokkan secara kronologis, dan Hasil penciptaan berupa katalog anotasi yang memuat biografi seniman, arsip visual, serta anotasi karya periode 1970–2023. Katalog ini berfungsi sebagai media dokumentasi, sumber informasi, dan upaya pelestarian seni janur serta kontribusi Buwang Siswoyo bagi perkembangan kesenian di Indonesia.

Kata kunci: arsip, katalog anotasi, seni janur, Buwang Siswoyo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Karya	3
D. Manfaat Penciptaan	4
E. Metode Penciptaan.....	5
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN, LANDASAN TEORI DAN KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Tinjauan Karya	12
B. Landasan Teori	17
C. Konsep Penciptaan.....	22
D. Konsep Penyajian	36
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	38
A. Pra-Produksi	38
1. Pengumpulan Data/Materi.....	38
2. Visualisasi.....	39
B. Tahapan Produksi	49
1. Proposal	49
2. Kesekretariatan	51
3. Agenda/Jadwal Kerja.....	53
4. Tim Kerja.....	55
5. Dokumentasi.....	56
6. Publikasi	57
7. Keuangan.....	58
8. Packing dan Perawatan.....	59
9. Display.....	60

10. Acara.....	61
11. Keamanan.....	61
C. Pasca Produksi.....	62
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	64
A. Profil Buwang siswoyo	64
B. Gambaran Umum Karya Buwang.....	66
C. Data Non Karya.....	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Simpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120
A. Dokumentasi Pengerjaan Katalog Anotasi	120
B. Lembar Konsultasi	123
LEMBAR DAFTAR CATATAN UJIAN TA	126
BIODATA MAHASISWA	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rancangan Desain Layout Satu.....	23
Gambar 2. 2 Rancangan Desain Layout Dua.....	24
Gambar 2. 3 Rancangan Desain Layout Tiga.....	25
Gambar 2. 4 Rancangan Layout Empat.....	26
Gambar 2. 5 Rancangan Layout Lima.....	27
Gambar 2. 6 Rancangan Tipografi Cormorant.....	28
Gambar 2. 7 Rancangan Tipografi Libre Baskerville.....	28
Gambar 2. 8 Rancangan Tipografi Bahnschrift.....	28
Gambar 2. 9 Rancangan Tipografi High Tower Text.....	28
Gambar 2. 10 Rancangan Warna Satu.....	30
Gambar 2. 11 Rancangan Warna Dua.....	30
Gambar 2. 12 Rancangan satu : desain sampul katalog.....	32
Gambar 2. 13 Rancangan Dua : Desain Sampul katalog.....	33
Gambar 2. 14 Rancangan Satu : Desain Kemasan.....	34
Gambar 2. 15 Rancangan Dua : Desain Kemasan.....	35
Gambar 2. 16 Skema Arsip.....	37
Gambar 3. 1 Layout yang Terpilih.....	40
Gambar 3. 2 Layout Narasi.....	41
Gambar 3. 3 Tipografi Cormorant Grandmond.....	42
Gambar 3. 4 Tipografi Libre Baskerville.....	43
Gambar 3. 5 Paduan Warna untuk Bagian Sampul, Font dan Kertas.....	45
Gambar 3. 6 Desain Sampul Katalog.....	46
Gambar 3. 7 Mockup Desain Sampul.....	47
Gambar 3. 8 Mockup Desain Packaging.....	48
Gambar 3. 9 Mockup Packaging.....	59
Gambar 3. 10 Display.....	60
Gambar 4. 1 Foto Buwang Siswoyo 2025.....	64
Gambar 4. 2 Halaman Kata Pengantar.....	108

Gambar 4. 3 Halaman Daftar Isi	109
Gambar 4. 4 Halaman Pernyataan Seniman.....	109
Gambar 4. 5 Halaman Profil Seniman	110
Gambar 4. 6 Halaman Bibliografi.....	110
Gambar 4. 7 Halaman Skema Arsip.....	111
Gambar 4. 8 Penghargaan Keikutsertaan Buwang dalam Acara di Keraton	111
Gambar 4. 9 Foto Berkarya Buwang saat Acara di Keraton Yogyakarta	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Wawancara.....	7
Tabel 3. 1 Agenda Kerja	54
Tabel 3. 2 Tim Kerja	56
Tabel 3. 3 Tabel Laporan Keuangan	58
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Karya Buwang Siswoyo.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 5. 1 Dokumentasi Wawancara Bersama Buwang Dan Dijanuri 23.Mei 2026.....	120
Gambar 5. 2 Dokumentasi Pengambilan Data Saat Workshop Menjanur Bersama Dijanuri 18 April 2026.....	120
Gambar 5. 3 Dokumentasi Pengambilan Data Saat Workshop Di Mustokoweni 14 Februari 2026.....	121
Gambar 5. 4 Dokumentasi Pengambilan Data Saat Workshop Di Mustokoweni 14 Februari 2026.....	121
Gambar 5. 5 Dokumentasi Pengambilan Data Saat Workshop Di Mustokoweni 4 Februari 2026.....	122
Gambar 5. 6 Dokumentasi Bersama Dosen Pembimbing dan Dosen Ali saat Sesi Sidang Ta.....	122
Gambar 5. 7 Dokumentasi Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	123
Gambar 5. 8 Dokumentasi Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	124
Gambar 5. 9 Dokumentasi Surat Persetujuan Dosen Pembimbing.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan sebuah kota yang dikenal sebagai pusat kesenian dan budaya, salah satunya ialah kesenian janur. Janur sendiri merupakan bagian daun dari pohon Palma besar yang kemudian dirangkai menjadi sebuah hiasan dengan berbagai bentuk. Salah satu bentuk yang sering kita jumpai berupa janur kuning, berbentuk menyerupai umbul-umbul yang menjulang ke atas. Biasanya pada kepercayaan di Jawa, janur kuning ini di gunakan dalam acara-acara pernikahan sebagai simbol dari kebahagiaan (Christina, 2023).

Namun seiring perkembangan zaman, janur tidak hanya digunakan dalam upacara adat dan keagamaan, tetapi mulai juga digunakan sebagai medium seni artistik yang memiliki filosofi dan nilai estetika yang tinggi. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam perjalanan kesenian janur di Yogyakarta adalah Buwang Siswoyo (untuk selanjutnya akan disebut Buwang), seorang seniman yang mendedikasikan hidupnya dalam kesenian ini yang dimulai sejak tahun 1970 (wawancara pribadi dengan Buwang pada 20 Februari 2025).

Buwang tidak hanya mempraktikkan janur dalam kerangka tradisi, tetapi turut mendorong perluasan maknanya sebagai medium seni yang fleksibel dan kontekstual. Hal ini terlihat dengan banyaknya karya janur yang ia buat dengan menggabungkan teknik merangkai janur yang tradisional dengan teknik lain seperti *ikebana*, *Ikebono* maupun gaya *oksiodental* yang ia pelajari bersama rekan-rekan seperjuangannya di sebuah komunitas janur bernama Mayasari. Melalui proses kreatif yang panjang, ia memandang janur sebagai material hidup yang memiliki potensi bentuk, ritme, dan ekspresi visual yang dapat terus dikembangkan. Pendekatan ini menempatkan kesenian janur tidak semata sebagai pelengkap ritual, melainkan sebagai praktik artistik yang merefleksikan dialog antara tradisi dan perubahan zaman (wawancara pribadi dengan Buwang pada 20 Februari 2025).

Perjalanannya dalam memperdalam kesenian janur, menunjukkan bahwa, janur tidak hanya di anggap sebagai bahan dekorasi, tetapi juga sebagai medium dalam mengekspresikan jiwanya. Hal ini terbukti dengan adanya karya Buwang yang menghias Istana Merdeka dalam perayaan kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1978 dan berlanjut hingga tahun 1993. Selain itu ia juga dipercaya untuk menampilkan karyanya pada acara panen raya kopi catur sukses nasional (CSN) di Aceh (wawancara pribadi dengan Buwang pada 20 Februari 2025). Hingga sekarang dedikasinya terhadap janur masih ia terapkan dengan mengisi *workshop* menjanur di mustokoweni dan di studio seniman Angki Purbandono.

Meskipun memiliki jejak karier yang membuktikan perannya terhadap perkembangan dan kelestarian kesenian janur di Indonesia, arsip dan dokumentasi tentang kehidupan dan karya beliau sangat minim ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam upaya pengarsipan seniman lokal yang berperan penting dalam pelestarian kesenian tradisional, sehingga menjadi persoalan penting dalam konteks manajemen seni. Ketika arsip seorang seniman yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya tidak dikelola dengan baik, maka potensi hilangnya arsip dan sejarahnya semakin besar. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan mengartikan bahwa “Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang di buat dan di terima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Oleh karena itu perlu adanya upaya pengarsipan yang lebih sistematis dan dilakukan secara digital. Hal ini dikarenakan pengarsipan secara digital berfungsi sebagai media penyimpanan yang dapat ditampilkan kapan pun dan dimanapun, sehingga masyarakat dapat melestarikan nilai budaya dengan akses yang lebih mudah (Karmana dkk., 2024)

Dalam konteks ini, pengarsipan dalam bentuk katalog anotasi berbasis arsip pribadi Buwang yang di ambil dari tahun 1978 hingga 2023, menjadi langkah yang signifikan dalam menjaga dan memperkenalkan kembali sosok beliau dari sudut pandang yang lebih personal dan historis. Katalog Anotasi ini tidak hanya berfungsi untuk mendokumentasikan karya-karya Buwang, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menafsirkan makna dibalik setiap karyanya sebagai bagian dari narasi hidup sang seniman. Judul “Merangkai Janur Menata Cerita” dipilih sebagai representasi dari proses kreatif dan pengarsipan karya seni janur Buwang. Kata “merangkai janur” merujuk pada aktivitas artistik dalam membentuk janur menjadi karya dekoratif dan simbolik yang ia lakukan sepanjang hidupnya, sedangkan “menata cerita” menggambarkan hasil dari perjalanan ia selama merangkai janur, dimana tidak hanya janur saja yang berhasil ia rangkai, tetapi juga perjalanan hidupnya baik suka maupun duka. Serta menggambarkan proses penyusunan dokumentasi, arsip, dan narasi karya ke dalam bentuk katalog anotasi. Dengan cara ini, diharapkan arsip nanti tidak hanya menjadi kumpulan benda mati, melainkan dapat menghidupkan kembali makna karya-karya tersebut melalui narasi arsip yang menuturkan perjalanan, pemikiran, dan nilai-nilai yang dipegang oleh Buwang.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan katalog berjudul Merangkai Janur Menata Cerita : Katalog Anotasi Seni Janur Karya “Buwang Siswoyo” ?

C. Tujuan Karya

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan pengelolaan arsip seniman janur Buwang yakni sebagai berikut :

1. Mengkurasi Arsip karya seniman Buwang.
2. Menghadirkan kembali perjalanan hidup dan karya seniman Buwang melalui penyusunan biografi berbasis katalog anotasi.
3. Menciptakan Katalog Anotasi karya Buwang dalam dunia seni janur.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan katalog Anotasi Seniman janur Buwang, ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, institusi atau lembaga pendidikan (Program Studi Tata Kelola Seni, ISI Yogyakarta) serta masyarakat luas :

1. Bagi Mahasiswa dan Institusi

- a. Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat katalog anotasi dan mengelola arsip, khususnya pada arsip seni rupa.
- b. Menjadi contoh bagi mahasiswa dalam menerapkan proses pengarsipan seni yang sistematis, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian arsip sebagai karya akademik.

2. Bagi Seniman

- a. Sebagai sarana dokumentasi dan pengarsipan karya seni janur Buwang Siswoyo secara sistematis.
- b. Membantu menghimpun data karya yang sebelumnya tersebar menjadi satu sumber informasi yang terstruktur.
- c. Menjadi rekam jejak perjalanan berkarya dan perkembangan karya seni janur yang telah dihasilkan.
- d. Memperkenalkan karya serta kontribusi Buwang Siswoyo dalam bidang seni janur kepada masyarakat yang lebih luas.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan dokumentasi visual mengenai perjalanan seni Buwang, sehingga dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap seniman lokal dan kesenian janur.
- b. Menjadi sarana edukasi dan inspirasi bagi generasi muda untuk lebih menghargai seni, budaya, dan proses kreatif seniman daerah.
- c. Memberikan kontribusi nyata pada upaya pelestarian memori budaya melalui arsip visual yang dapat diakses dan diapresiasi masyarakat luas.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan sebuah cara, ataupun tahapan yang digunakan untuk mewujudkan ide atau gagasan yang dimulai dari awal hingga terwujudnya sebuah karya seni (Rajudin, 2020).

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah sebuah cara atau sudut pandang yang digunakan peneliti dalam memahami dan mengkaji suatu masalah (Sanjaya, 2015). Metode pendekatan ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan orientasi pada studi biografi dan pengarsipan visual. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks kehidupan Buwang sebagai seniman janur melalui artefak, cerita, dan jejak personal yang dimilikinya. Sementara pendekatan biografi digunakan untuk menelusuri perjalanan hidup tokoh melalui arsip-arsip personal yang menjadi dasar utama penyusunan narasi. Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan orientasi pada studi biografi dan pengarsipan visual. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks kehidupan Buwang sebagai seniman janur melalui artefak, cerita, dan jejak personal yang dimilikinya. Sementara pendekatan biografis digunakan untuk menelusuri perjalanan hidup tokoh melalui arsip-arsip personal yang menjadi dasar utama penyusunan narasi.

Pendekatan ini memungkinkan pencipta untuk tidak hanya menampilkan arsip sebagai benda fisik, tetapi juga menafsirkan nilai, makna, dan pengalaman hidup yang terkandung di dalamnya. Proses digitalisasi menggunakan media *scanner* yang digunakan untuk mendokumentasikan arsip secara visual tanpa mengubah bentuk aslinya, sehingga menjaga keotentikan dan integritas benda-benda pribadi milik Buwang.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah keseluruhan cara peneliti melihat masalah sekaligus langkah-langkah yang digunakan untuk menelitinya (Sanjaya, 2015). Metode pengumpulan data dalam penciptaan biografi berbasis arsip ini meliputi empat tahap utama: observasi, wawancara, studi literatur, digitalisasi arsip, serta riset dan pengumpulan arsip sebagai proses inti karya.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek, gejala, atau aktivitas yang diteliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Sanjaya, 2015). Observasi sendiri memiliki beberapa macam, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Pada penciptaan ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan Buwang dalam melakukan kegiatannya membuat kesenian janur di lokasi pasar Mustokoweni, Sleman Yogyakarta pada 14 Februari 2026, sesuai dengan pengertian observasi langsung bahwa Observasi langsung ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian di lokasi penelitian. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan faktual karena informasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kondisi sebenarnya di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik objek penelitian secara lebih mendalam melalui pengalaman pengamatan secara langsung (Sanjaya, 2015).

b. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan melakukan komunikasi langsung dengan narasumber, melakukan komunikasi tanya jawab yang akan dijadikan sebagai informasi-informasi untuk isi buku biografi (Sanjaya, 2015). Wawancara yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara

semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, sehingga narasumber dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, serta ide-idenya secara luas (Sidiq, 2019).

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada Buwang sebagai narasumber utama dalam penelitian ini. Pemilihan narasumber tersebut didasarkan pada keterkaitannya secara langsung dengan objek penelitian sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan relevan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data, informasi, serta bukti autentik yang terpercaya karena berasal langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada murid Buwang yaitu Alfi yang akhirnya mendirikan sebuah komunitas bernama Dijanuri bersama dengan Dian yang didirikan pada awal tahun 2025. Komunitas inilah yang kemudian menjadi salah satu tempat Buwang untuk melakukan edukasi kesenian janur.

Tabel 1. 1 Narasumber Wawancara

No	Nama	Jabatan	Topik
1	Buwang Siswoyo	Seniman	Biografi dan Data Arsip Karya
2	Alfi	Murid Buwang	Perjalanan Kesenian dan Perspektif seorang Buwang Sebagai Seniman janur Selama Bersama Dijanuri
3	Dian	Murid Buwang	Perjalanan Kesenian dan Perspektif seorang Buwang Sebagai Seniman janur Selama Bersama Dijanuri

Sumber : Data Pribadi Yasmin, 2026

c. Studi Dokumen dan Digitalisasi Arsip

Studi Dokumen ialah cara mengumpulkan data dengan menelusuri dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Piscayanti, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan

membaca referensi terkait metode biografi, seni janur, sejarah komunitas Maya Sari, serta teori arsip. Studi juga di lakukan dengan melihat langsung kondisi arsip pribadi milik Buwang seperti dompet, kartu identitas, foto, catatan, dan alat kerja. Dokumen pendukung seperti artikel, jurnal, dan catatan sejarah digunakan untuk memperkuat konteks naratif.

Digitalisasi arsip ialah adalah proses penggunaan sistem digital untuk menyimpan data dan ditransmisikan dalam bentuk digital (kode biner) sehingga dapat diakses, dibuat, dan diolah menggunakan perangkat komputer (Afram, 2025). Seluruh arsip fisik dipindai menggunakan mesin *scanner* untuk menghasilkan data digital. Digitalisasi dilakukan tanpa mengubah bentuk asli arsip, sehingga keautentikan visual tetap terjaga. Tahap ini memastikan arsip dapat disimpan, diolah, dan ditampilkan secara aman dan berkelanjutan.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah metode penelitian yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti : mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian (Febrianto, 2024). Dalam penyusunan katalog anotasi ini, studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan seni janur, katalog seni, dan pengarsipan karya. Sumber-sumber tersebut dipelajari untuk memahami struktur katalog, teknik penulisan anotasi, serta metode pengelolaan data karya. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun isi katalog, mengolah data karya dan non-karya, serta menentukan sistem penyajian informasi yang sesuai dengan tujuan katalog.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh, mencatat, memverifikasi, serta mengolah informasi yang dibutuhkan dalam proses penciptaan biografi berbasis arsip (Alhamid, 2019). Instrumen ini membantu memastikan bahwa proses riset dilakukan secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian penciptaan ini meliputi:

- a. Ponsel untuk dokumentasi visual
- b. *Scanner* (mesin pemindai) sebagai alat utama untuk merekam arsip fisik dalam format digital resolusi tinggi.
- c. Laptop untuk menyimpan, menata, dan mengolah file hasil pemindaian.
- d. *Photoshop* untuk penyesuaian kontras/warna tanpa mengubah bentuk arsip

4. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan serangkaian proses sistematis dalam mengelola data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini meliputi kegiatan pengorganisasian, pengelompokan, serta analisis data sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien (Rianti, 2021).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang melibatkan hasil observasi langsung terhadap karya janur, wawancara mendalam dengan seniman Buwang, serta kajian terhadap dokumen pendukung seperti arsip pameran, catatan proses, dan referensi literatur yang relevan. Selanjutnya, karya dikelompokkan berdasarkan narasi dan alur cerita yang berkembang pada setiap periode penciptaan, dengan pengelompokan dilakukan secara kronologis sesuai tahun. Pengelompokan ini bertujuan untuk memperlihatkan kesinambungan

gagasan, perkembangan konsep, serta perubahan pendekatan artistik seniman dari waktu ke waktu dalam katalog anotasi.

5. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur, menyusun, dan menampilkan data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang jelas dan sistematis, seperti tabel, diagram, atau grafik, sehingga mudah dipahami dan digunakan untuk analisis atau pelaporan (Pratikno, 2020). Penyajian data dalam penciptaan katalog anotasi ini disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik berkarya seniman serta perkembangan karya yang dihasilkan.

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disertai dokumentasi visual guna membantu pembaca memahami karakter, konteks, dan proses penciptaan setiap karya. Foto-foto karya dikelompokkan berdasarkan narasi dan alur cerita yang berkembang, serta disusun secara kronologis sesuai tahun penciptaan untuk memperlihatkan kesinambungan gagasan dan perubahan pendekatan artistik seniman. Setiap bagian data saling dihubungkan untuk menjelaskan relasi antara karya, proses kreatif, dan konteks sosial budaya yang melingkupinya, sehingga katalog anotasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai referensi yang informatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian pengkajian ini disusun dengan terstruktur sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan uraian yang memberikan pemahaman awal mengenai urgensi kenapa penelitian ini dilakukan, arah penelitian dan batasan penelitian, latar

belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KONSEP PENCIPTAAN

Berisikan kajian penciptaan karya sejenis sebagai referensi dan pembanding dan teori yang terkait dengan penciptaan pengelolaan arsip seniman Buwang dalam bentuk biografi.

BAB III : PROSES PENCIPTAAN

Menerangkan hal-hal teknis yang akan diselenggarakan dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi secara singkat.

BAB IV : PEMBAHASAN KARYA

Berisikan hasil observasi dan analisis terhadap arsip pribadi Buwang yang diolah melalui proses digitalisasi untuk menciptakan biografi berbasis arsip digital, guna merepresentasikan nilai estetika, filosofi, dan perjalanan kesenian janur yang beliau usung.

BAB V : PENUTUPAN

Berisikan kesimpulan dan saran, dilengkapi juga dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung kuat penelitian ini

LAMPIRAN

Berisikan kesimpulan dan saran, dilengkapi juga dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung kuat penelitian ini

BIODATA MAHASISWA

Berisikan kesimpulan dan saran, dilengkapi juga dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung kuat penelitian ini